

Perlakuan Akuntansi Kepemilikan Saham XL (Perubahan Saham PT Excelcomindo, Tbk. menjadi PT Axiata, Tbk.)

Dimas Wahyu Priyono, Ninik Kurniasih⁺ dan Theresia Siwi Kartikawati

Jurusan Akuntansi Politeknik Negeri Pontianak, Jalan Ahmad Yani Pontianak
Alamat korespondensi,

Abstract - The title of these research is the Accounting Behaviour of XL Stock's Owners (Case in PT XL Axiata Tbk), has been researched with data Analysis of financial report, Notes of financial statement and Stock's owners history from PT XL Axiata Tbk it's web. As the objective of this research is the behavior of accounting XL stock owner`s based on PSAK 40. The method is case study and description with documentation datas gathering. The results are : from 2005 – 2009, caused acutition of it's XL stock, such as Indocel Holding Sdn. Bhd, ETISALAT International Indonesian Ltd and Public. The Conclution are 1) it's a horizontal aqucition as a common stocks merchandise 2) the equity statement publish only the total number of capital stocks with company retained earning. There are some subsidiaries journal's and balance sheet report for capital stock and added capital.

Keywords: XL stocks, aqucition.

I. LATAR BELAKANG

Sebagaimana sebuah organisasi, provider selular XL akan mengalami berbagai kondisi dari produk yang dipasarkannya yaitu pertumbuhan dan perkembang secara dinamis, berada pada kondisi statis setelah itu mengalami proses kemunduran atau pengkerutan. Dalam rangka tumbuh dan berkembangnya provider XL melakukan ekspansi bisnis dengan memilih salah satu diantara dua jalur alternatif yaitu pertumbuhan dari dalam perusahaan (*internal growth*), dan pertumbuhan dari luar perusahaan (*external growth*).

Pertumbuhan internal adalah ekspansi yang dilakukan dengan membangun bisnis atau unit bisnis baru dari awal (*business start-up*). Jalur ini memerlukan berbagai pertahapan mulai dari riset pasar, desain produk, perekrutan tenaga ahli, tes pasar, pengadaan dan pembangunan fasilitas produksi / operasi sebelum perusahaan menjual produknya ke pasar. Sebaliknya pertumbuhan eksternal dilakukan dengan membeli perusahaan yang sudah ada. Merger dan Akuisisi adalah pilihan strategi pertumbuhan eksternal dan merupakan jalur cepat untuk mengakses pasar baru dengan produk baru tanpa harus membangun dari awal. Terdapat penghematan waktu yang sangat signifikan antara pertumbuhan internal dan eksternal melalui Merger dan Akuisisi.

Seperti halnya pada PT Excelcomindo Pratama yang mengalami beberapa perubahan kepemilikan saham hingga menjadi PT XL Axiata Tbk, adalah poal-pola perubahan struktur modal atau kepemilikan saham yang akan diamati perilakunya secara akuntansi.

II. RERANGKA TEORI

Kepemilikan Saham

Pengertian saham secara umum dan sederhana adalah “surat berharga yang dapat dibeli atau dijual

oleh perorangan atau lembaga di pasar tempat surat tersebut diperjual belikan” (Jogiyanto, 2008:107). Saham (*stock*) merupakan salah satu instrumen pasar keuangan yang paling populer. Menerbitkan saham merupakan salah satu pilihan perusahaan ketika memutuskan untuk pendanaan perusahaan. Pada sisi yang lain, saham merupakan instrument investasi yang banyak dipilih para investor karena saham mampu memberikan tingkat keuntungan yang menarik.

Saham dapat didefinisikan sebagai tanda penyertaan modal seseorang atau pihak (badan usaha) dalam suatu perusahaan atau perseroan terbatas. Dengan menyertakan modal tersebut, maka pihak tersebut memiliki klaim atas pendapatan perusahaan, klaim atas asset perusahaan, dan berhak hadir dalam Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS).

Investasi jangka panjang dalam saham perusahaan lain sering disebut juga penyertaan. Di samping untuk memperoleh tambahan pendapatan, investasi dalam saham biasanya dimaksudkan untuk melakukan kontrol terhadap perusahaan di mana investasi itu dilakukan. Dengan kontrol di sini dimaksudkan, bahwa perusahaan dapat mempengaruhi kebijakan - kebijakan, baik operasiaonal maupun keuangan, dari perusahaan lain yang sahamnya dimiliki.

Pengertian investasi menurut PSAK 40 (2009 : 235) adalah sebagai berikut “suatu aset yang digunakan perusahaan untuk pertumbuhan kekayaan (*accretion of wealth*) melalui distribusi hasil investasi (seperti bunga, royalti, dividen, dan uang sewa), untuk apresiasi nilai investasi, atau untuk manfaat lain bagi perusahaan yang berinvestasi, seperti manfaat yang diperoleh melalui hubungan perdagangan. Persediaan dan aktiva tetap bukan investasi”.

Apabila nilai ekuitas anak perusahaan/perusahaan asosiasi yang menjadi bagian perusahaan investor sesudah transaksi perubahan ekuitas anak perusahaan/perusahaan asosiasi berbeda dengan nilai ekuitas anak perusahaan/perusahaan asosiasi yang menjadi bagian perusahaan investor sebelum transaksi perubahan ekuitas anak perusahaan/perusahaan asosiasi, maka perbedaan tersebut, oleh investor diakui sebagai bagian dari ekuitas dengan akun “Selisih Transaksi Perubahan Ekuitas Anak Perusahaan/Perusahaan Asosiasi”.

Pada saat pelepasan investasi yang bersangkutan, jumlah selisih transaksi perubahan ekuitas anak perusahaan/perusahaan asosiasi yang terkait diakui sebagai pendapatan atau beban dalam periode yang sama pada waktu keuntungan atau kerugian pelepasan diakui. Pada hakekatnya, anak perusahaan/perusahaan asosiasi merupakan bagian perusahaan investor, karena itu perubahan ekuitas anak perusahaan/perusahaan asosiasi yang tidak berasal dari transaksi antara perusahaan investor dan anak perusahaan/perusahaan asosiasi juga diperlakukan sebagai perubahan ekuitas di perusahaan investor).

Merger dan Akuisisi

Merger merupakan salah satu strategi yang diambil perusahaan untuk mengembangkan dan menumbuhkan perusahaan. Merger berasal dari kata “*mergere*” (Latin) yang artinya (1) bergabung bersama, menyatu, berkombinasi (2) menyebabkan hilangnya identitas karena terserap atau tertelan sesuatu. Merger didefinisikan sebagai penggabungan dua atau perusahaan yang kemudian hanya ada satu perusahaan yang tetap hidup sebagai badan hukum, sementara yang lainnya menghentikan aktivitasnya atau bubar.

Sementara akuisisi berasal dari kata *acquisitio* (Latin) dan *acquisition* (Inggris), makna harfiah akuisisi adalah membeli atau mendapatkan sesuatu/obyek untuk ditambahkan pada sesuatu/obyek yang telah dimiliki sebelumnya. Akuisisi dalam teminologi bisnis diartikan “sebagai pengambilalihan kepemilikan atau pengendalian atas saham atau aset suatu perusahaan oleh perusahaan lain, dan dalam peristiwa baik perusahaan pengambil alih atau yang diambil alih tetap eksis sebagai badan hukum yang terpisah” (Moin, 2003:9).

III. METODE PENELITIAN

Bentuk Penelitian yang digunakan oleh penulis ialah penelitian dengan metode deskriptif dalam bentuk studi kasus. Menurut Erlina dan Sri (2007: 22) “Studi deskriptif membantu peneliti untuk menjelaskan karakter objek yang diteliti, mengkaji berbagai aspek dalam fenomena tertentu, dan menawarkan ide masalah untuk pengujian atau penelitian selanjutnya”. Adapun yang menjadi objek penelitian ini adalah PT XL Axiata Tbk yang listing di BEI sejak 2005. Sumber data yang dikumpulkan adalah data sekunder berupa data kuantitatif yang diperoleh dari website PT XL Axiata Tbk. Data tersebut terdiri dari Laporan Tahunan yaitu berupa ikhtisar saham dan riwayat kepemilikan saham dari tahun 2005 sampai 2009.

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah : (1) Teknik dokumentasi, (2) Studi literatur analisis data penelitian ini digunakan untuk menyelesaikan permasalahan. Teknik analisis data adalah langkah – langkah untuk menjawab setiap permasalahan. Penyelesaian terhadap perlakuan akuntansi kepemilikan saham dilakukan dengan cara: (1) Merekap laporan kepemilikan saham Excelkomindo Pratama dan XL Axiata dari tahun 2005 sampai 2009 (2) Membuat jurnal laporan kepemilikan saham atau jurnal untuk mencatat perubahan equitas anak perusahaan. (3) Pelaporan equitas di Neraca.

IV. PENYAJIAN DATA

XL mulai beroperasi secara komersial pada tahun 1996 yang telah menjadikan XL sebagai perusahaan tertutup pertama di Indonesia yang menyediakan layanan telepon bergerak seluler. Sebagai salah satu perusahaan penyedia layanan telekomunikasi seluler dengan cakupan jaringan yang luas dan layanan di seluruh Indonesia, XL menyediakan jasa bagi pelanggan ritel dan menyediakan solusi bisnis bagi pelanggan korporat. Layanan XL mencakup antara lain layanan percakapan, data dan layanan nilai tambah lainnya (*value added services*). Untuk mendukung layanan tersebut, XL beroperasi dengan teknologi GSM 900/DCS 1800 serta teknologi jaringan bergerak seluler sistem IMT-2000/3G. XL juga telah memperoleh Izin Penyelenggaraan Jaringan Tetap Tertutup (Sirkuit Sewa), Izin Penyelenggaraan Layanan Akses Internet (Internet Service Provider/ISP), Izin Penyelenggaraan Layanan Internet Teleponi untuk Keperluan Publik (*Voice over Internet Protocol/VoIP*), dan Izin Penyelenggaraan Layanan Interkoneksi Internet (“NAP”), serta memperoleh izin *e-Money (electronic money)* dari Bank Indonesia dimana XL dapat menyediakan layanan pembayaran melalui pemotongan pulsa untuk pelanggannya.

Riwayat Kepemilikan XL

PT XL Axiata didirikan melalui kerja sama antara Rajawali Group dengan tiga investor asing (Nynex, AIF dan Mitsui). Pada Januari 2005, Telekom Malaysia (TM) melalui anak perusahaannya, TM International (L) Limited (“TMIL”), melakukan pembelian 23,1% saham XL yang dimiliki oleh Nynex Indocel Holding Sdn. (“Nynex”) dengan cara mengakuisisi Nynex yang kemudian berubah nama menjadi Indocel Holding Sdn. Kemudian, Indocel Holding Sdn mengubah statusnya menjadi perusahaan tertutup dengan nama Indocel Holding Sdn Bhd. Kemudian bulan Juni 2005, Indocel Holding Sdn Bhd menambah kepemilikannya di XL dengan mengakuisisi seluruh saham Rogan Partners Inc. sejumlah 4,2%. Berikut adalah komposisi saham XL sebelum Go-Public :

Tabel 1
Komposisi Saham XL Sebelum Go-Public (dalam ribuan lembar)

	Pemegang Saham			Total
	PT Telekomindo Primabhakti	Indocel Holding Sdn Bhd	AIF (Indonesia) Limited	
Jumlah Saham	1.359.000	618.345	287.655	2.265.000
Persentase	60%	27,3%	12,7%	100%

Sumber: Data Olahan 2011

Pada bulan Juli 2005, Sehubungan akan dilakukannya penawaran umum perdana saham, XL melakukan pemecahan saham (stock split). Dan pada September 2005, XL melakukan penawaran umum saham perdana dan tercatat di Bursa Efek Indonesia (dahulu Bursa Efek Jakarta) sebanyak 1.427.500.000 lembar saham (20%).

Melalui penawaran saham perdana ini, Khazanah Nasional Berhad, mengakuisisi saham XL sebanyak 16,8% sementara Indocel Holding Sdn Bhd mengakuisisi saham XL sebesar 3,2%. Jumlah saham yang diperjualbelikan di masyarakat adalah 9.308.500 lembar saham, termasuk diantaranya 5.000.000 lembar sebagai alokasi saham untuk karyawan. Seluruh dana yang diperoleh dari penawaran umum perdana telah digunakan untuk membiayai belanja modal dan juga pelunasan hutang jangka pendek sesuai dengan keputusan Rapat Umum Pemegang Saham yang diadakan pada tanggal 31 Mei 2006.

Berikut adalah komposisi saham XL sesudah Go Public :

Tabel 2
Komposisi Saham XL Sesudah Go-Public (dalam ribuan lembar)

	Pemegang Saham					Total
	PT Telekomindo Primabhakti	Indocel Holding Sdn Bhd	Khazanah Nasional Berhad	AIF (Indonesia) Limited	Publik	
Jumlah Saham	3.397.500	1.772.500,5	1.191.553,5	719.137,5	9.308,5	7.090.000
Persentase	47,92%	25,00%	16,81%	10,14%	0,13%	100%

Sumber: Data Olahan 2011

Dibulan Oktober 2005, terjadi perubahan pemegang saham mayoritas di XL setelah Indocel Holding Sdn Bhd mengakuisisi saham yang dimiliki PT Rajawali Corpora (dahulu PT Telekomindo Primabhakti) sebanyak 2.265.002.500 lembar. Selain itu, Indocel Holding Sdn Bhd juga melepas sahamnya ke publik sejumlah 1.700.000 lembar, sehingga kepemilikan Indocel Holding Sdn Bhd, yang adalah anak perusahaan dari TM International (L) Limited menjadi 56,9%.

Tabel 3
Komposisi Saham XL Pada Tahun 2005 (dalam ribuan lembar)

	Pemegang Saham					Total
	PT Rajawali Corpora	Indocel Holding Sdn Bhd	Khazanah Nasional Berhad	AIF (Indonesia) Limited	Publik	
Jumlah Saham	1.132.497,5	4.035.803	1.191.553,5	719.137,5	11.008,5	7.090.000
Persentase	16%	56,90%	16,81%	10,14%	0,15%	100%

Sumber: Data Olahan 2011

Dibulan Juni 2006, Indocel Holding Sdn Bhd menambah kepemilikannya di XL dengan mengakuisisi sebagian saham yang dimiliki AIF (Indonesia) Ltd. sebanyak 195.605.400 lembar saham. Sepanjang tahun 2006, Indocel Holding Sdn Bhd telah melepaskan saham XL ke publik sejumlah 3.507.000 lembar saham secara bertahap.

Tabel 4
Komposisi Saham XL Pada Tahun 2006 (dalam ribuan lembar)

	Pemegang Saham					Total
	PT Rajawali Corpora	Indocel Holding Sdn Bhd	Khazanah Nasional Berhad	AIF (Indonesia) Limited	Publik	
Jumlah Saham	1.132.497,5	4.227.901,4	1.191.553,5	523.532,1	14.515,5	7.090.000
Persentase	16%	59,6%	16,8%	7,4%	0,2%	100%

Sumber: Data Olahan 2011

Pada bulan Mei 2007, Indocel Holding Sdn Bhd kembali menambah kepemilikannya di XL dengan mengakuisisi seluruh saham yang dimiliki oleh AIF (Indonesia) Ltd. sebanyak 523.532.100 lembar. Setelah transaksi ini, kepemilikan Indocel Holding Sdn Bhd di XL adalah sebesar 67,0%. PT Rajawali Corpora menjual seluruh saham XL yang dimilikinya sebanyak 1.132.497.500 lembar kepada Bella Sapphire Ventures Limited (sebuah perusahaan afiliasi Rajawali Group yang berdomisili di Kepulauan Seychelles).

Tabel 5
Komposisi Saham XL Pada Bulan Mei 2007 (dalam ribuan lembar)

	Pemegang Saham				Total
	Bella Sapphire Ventures Ltd	Indocel Holding Sdn Bhd	Khazanah Nasional Berhad	Publik	
Jumlah Saham	1.132.497,5	4.751.433,5	1.191.553,5	14.515,5	7.090.000
Persentase	16%	67%	16,8%	0,2%	100%

Sumber: Data Olahan 2011

Pada Desember 2007, Bella Sapphire Ventures Ltd. menjual seluruh kepemilikannya di XL kepada Emirates Telecommunications Corporation (ETISALAT) International Indonesia Ltd. ETISALAT adalah perusahaan telekomunikasi terbesar kedua di Timur Tengah. Melalui transaksi ini, ETISALAT menjadi pemegang saham di XL dengan kepemilikan 16%. Sepanjang tahun 2007, Indocel Holding Sdn Bhd telah melepas 2.050.000 lembar saham perseroan yang dimilikinya kepada publik, sehingga freefloat menjadi 0,2%.

Tabel 6
Komposisi Saham XL Pada Bulan Desember 2007 (dalam ribuan lembar)

	Pemegang Saham				Total
	Etisalat International Indonesia Ltd	Indocel Holding Sdn Bhd	Khazanah Nasional Berhad	Publik	
Jumlah Saham	1.132.497,5	4.749.383,5	1.191.553,5	16.565,5	7.090.000
Persentase	16%	67%	16,8%	0,2%	100%

Sumber: Data Olahan 2011

Ditahun 2008, TM Board mengumumkan bahwa proses demerger TM Group telah selesai. Indocel Holding Sdn Bhd mengakuisi seluruh saham XL yang dimiliki oleh Khazanah Nasional Berhad. Dengan demikian, total kepemilikan saham XL oleh Indocel Holding Sdn Bhd menjadi 83,8%. Dewan Direksi TMI menyetujui rencana menjual sebagian saham milik TMI di XL melalui Indocel Holding Sdn Bhd.

Tabel 7
Komposisi Saham XL Pada Tahun 2008 (dalam lembar)

	Pemegang Saham			Total
	Etisalat International Indonesia Ltd	Indocel Holding Sdn Bhd	Publik	
Jumlah Saham	1.132.497.500	5.940.937.000	16.565.500	7.090.000.000
Persentase	16%	67%	16,8%	100%

Sumber: Data Olahan 2011

Pada tahun 2009, rapat umum pemegang saham luar biasa telah menyetujui penawaran umum terbatas dalam rangka penerbitan Hak Memesan Efek Terlebih Dahulu (HMETD) yang dilakukan oleh Perusahaan sejumlah 1.418.000.000 saham baru. Transaksi yang diselesaikan pada tanggal 11 Desember 2009 tersebut mengakibatkan perubahan komposisi kepemilikan saham Perusahaan menjadi sebagai berikut: Indocel Holding Sdn. Bhn (86,5%), Etisalat Internasional Indonesia Ltd (13,3%), dan Publik (0,2%).

Tabel 8
Komposisi Saham XL Pada Tahun 2009 (dalam lembar)

	Pemegang Saham			Total
	Etisalat International Indonesia Ltd	Indocel Holding Sdn Bhd	Publik	
Jumlah Saham	1.132.497.500	7.358.709.290	16.793.210	8.508.000.000
Persentase	13,3%	86,5%	0,2%	100%

Sumber: Data Olahan 2011

Tahun 2005

Pada bulan Oktober 2005, PT Rajawali Corpora (dahulu PT Telekomindo Primabhakti) menjual sahamnya kepada Indocel Holding Sdn Bhd sebanyak 2.265.002.500 lembar. Oleh PT Rajawali Corpora jurnal tersebut dicatat sebagai berikut:

Kas / Piutang	Rp 6.285.381.937.500
Modal Saham	Rp 226.500.250.000
Agi Saham	Rp 6.058.881.687.500

Perhitungannya :

Kas / Piutang = 2.265.002.500 x Rp 2.775/ lembar saham

Modal Saham = 2.265.002.500 x Rp 100 / lembar saham

Agi Saham = 2.265.002.500 x (Rp 2.775 – Rp 100)

Oleh Indocel Holding Sdn Bhd, penjualan saham oleh PT Rajawali Corpora tersebut dicatat dengan jurnal sebagai berikut:

Investasi pada PT XL Axiata Tbk	Rp 1.159.201.942.500
Selisih transaksi ekuitas anak perusahaan	Rp 1.159.201.942.500

Tahun 2006

Pada bulan juni 2006, AIF (Indonesia) Ltd menjual sahamnya kepada Indocel Holding Sdn Bhd sebanyak 195.605.400 lembar. Oleh AIF (Indonesia) Ltd jurnal tersebut dicatat sebagai berikut:

Kas / Piutang	Rp 391.210.800.000
Modal Saham	Rp 19.560.540.000
Agi Saham	Rp 371.650.260.000

Perhitungannya :

Kas / Piutang = 195.605.400 x Rp 2.000/ lembar saham

Modal Saham = 195.605.400 x Rp 100 / lembar saham

Agio Saham = $195.605.400 \times (\text{Rp } 2.000 - \text{Rp } 100)$

Oleh Indocel Holding Sdn Bhd, penjualan saham oleh AIF (Indonesia) Ltd tersebut dicatat dengan jurnal sebagai berikut:

Investasi pada PT XL Axiata Tbk	Rp 115.592.251.041
Selisih transaksi ekuitas anak perusahaan	Rp 115.592.251.041

Tahun 2007

Pada bulan Mei 2007, AIF (Indonesia) Ltd menjual seluruh sahamnya kepada Indocel Holding Sdn Bhd sebanyak 523.532.100 lembar. Oleh AIF (Indonesia) Ltd jurnal tersebut dicatat sebagai berikut:

Kas / Piutang	Rp 1.177.947.225.000
Modal Saham	Rp 52.353.210.000
Agio Saham	Rp 1.125.594.015.000

Perhitungannya :

Kas / Piutang = $523.532.100 \times \text{Rp } 2.250 / \text{lembar saham}$

Modal Saham = $523.532.100 \times \text{Rp } 100 / \text{lembar saham}$

Agio Saham = $523.532.100 \times (\text{Rp } 2.250 - \text{Rp } 100)$

Oleh Indocel Holding Sdn Bhd, penjualan saham oleh AIF (Indonesia) Ltd tersebut dicatat dengan jurnal sebagai berikut:

Investasi pada PT XL Axiata Tbk	Rp 330.395.649.032
Selisih transaksi ekuitas anak perusahaan	Rp 330.395.649.032

Tahun 2008

Pada tahun 2008, Khazanah Nasional Berhad menjual seluruh kepemilikannya di XL sebanyak 1.191.553.500 lembar kepada Indocel Holding Sdn Bhd. Oleh Khazanah Nasional Berhad jurnal tersebut dicatat sebagai berikut:

Kas / Piutang	Rp 2.561.840.025.000
Modal Saham	Rp 119.155.350.000
Agio Saham	Rp 2.442.684.675.000

Perhitungannya :

Kas / Piutang = $1.191.553.500 \times \text{Rp } 2.150 / \text{lembar saham}$

Modal Saham = $1.191.553.500 \times \text{Rp } 100 / \text{lembar saham}$

Agio Saham = $1.191.553.500 \times (\text{Rp } 2.150 - \text{Rp } 100)$

Oleh Indocel Holding Sdn Bhd, penjualan saham oleh Khazanah Nasional Berhad tersebut dicatat dengan jurnal sebagai berikut:

Investasi pada PT XL Axiata Tbk	Rp 689.263.520.000
Selisih transaksi ekuitas anak perusahaan	Rp 689.263.520.000

Tahun 2009

Pada tahun 2009 XL menerbitkan saham baru sejumlah 1.418.000.000 lembar saham dengan nominal Rp 100/ lembar. Sebagai penawaran umum terbatas dalam Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS) untuk menerbitkan Hak Memesan Efek Terlebih Dahulu (HMETD). Jurnal untuk penerbitan saham baru adalah sebagai berikut:

Kas	Rp 141.800.000.000
Modal Saham	Rp 141.800.000.000

Transaksi penerbitan saham tersebut mengakibatkan perubahan komposisi kepemilikan saham dimana Indocel Holding Sdn. Bhn sebelumnya 5.940.937.000 lalu menjadi 7.358.709.290. Oleh Indocel Holding Sdn Bhd penerbitan saham tersebut dicatat dengan jurnal sebagai berikut:

Investasi pada PT XL Axiata Tbk	Rp 4.039.138.235.000
Selisih transaksi ekuitas anak perusahaan	Rp 4.039.138.235.000

V. DISKUSI

Pelaporan Ekuitas di Neraca

Ekuitas pemegang saham adalah kumulatif dan kontribusi bersih pemegang saham (modal disetor) ditambah laba ditahan. Ekuitas pemegang saham meningkat jika perusahaan mengalami keuntungan dan mengalami penurunan atau hilang jika perusahaan tidak mendapatkan keuntungan. Berikut ini adalah laporan ekuitas PT XL Axiata Tbk dari tahun 2005–2009 yang berasal dari Neraca Konsolidasi :

Tabel 9
Neraca Konsolidasi Tahun 2005 – 2009
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali nilai nominal per saham)

Ekuitas	2009	2008	2007	2006	2005
Modal saham – modal dasar					
22.650.000.000 saham biasa, modal ditempatkan dan disetor penuh 8.508.000.000 (2008 -2005: 7.090.000.000) saham biasa, dengan nilai nominal Rp 100 per saham.	850.800	709.000	709.000	709.000	709.000
Tambahan modal disetor	5.335.632	2.691.684	2.691.684	2.691.684	2.691.684
Saldo laba					
Telah ditentukan penggunaannya	200	200	100		
Belum ditentukan penggunaannya	2.616.481	907.013	1.064.022	880.51	228.626
Jumlah ekuitas	8.803.113	4.307.897	4.464.806	4.281.194	3.629.311

Sumber: Data Olahan 2011

VI. SIMPULAN, IMPLIKASI DAN KETERBATASAN PENELITIAN

Berdasarkan dari hasil penelitian dan pembahasan yang dilakukan maka yang menjadi kesimpulan dalam penelitian ini adalah : (1) Berdasarkan riwayat kepemilikan saham XL selama 5 tahun terakhir antara anak perusahaannya melakukan penjualan saham dengan cara mengakuisisi yaitu Akuisisi Horizontal. (2) Saham XL yang diperjual belikan atau beredar di Bursa Efek Indonesia adalah Saham biasa (*common stock*). (3) Metode pencatatan jurnal transaksi sahamnya dicatat dengan jurnal perubahan equitas anak perusahaan berdasarkan PSAK No 40. (4) Penyajian equitas di neraca yang dilakukan oleh PT XL Axiata Tbk adalah dengan menyajikan nilai total dari seluruh modal saham ditambah dengan saldo laba perusahaan.

Berdasarkan uraian dari kesimpulan diatas, maka penulis mengemukakan beberapa saran yang dapat dipertimbangkan oleh PT XL Axiata Tbk sebagai berikut : (1) Untuk dapat meningkatkan likuiditas sahamnya di Bursa Efek Indonesia (dahulu Bursa Efek Jakarta) sebaiknya XL meningkatkan kinerja perusahaan agar dapat bersaing lebih baik. (2) Akun "Equitas" yang tercantum didalam laporan keuangan pada PT XL Axiata Tbk sebaiknya ditambahkan akun agio saham. Hal ini dimaksudkan agar lebih jelas berapa selisih nilai setoran pemegang saham dengan nilai nominalnya. (3) Sebaiknya PT XL Axiata Tbk membuat daftar Ikhtisar sahamnya lebih jelas dan sesuai dengan standar akuntansi dengan mencantumkan harga saham perkuartal serta harga saham tertinggi dan terendah pada tiap kuartalnya agar investor luar lebih tertarik untuk menginvestasikan modalnya

REFERENSI

- Moin, A. (2003). *Merger, Akuisisi dan Divestasi*. Edisi Satu. Yogyakarta. Ekonisia.
- Tjahjono, A. & Sulastiningsih. (2009). *Akuntansi Pengantar 2 Pendekatan Komprehensif*. Edisi Pertama. Yogyakarta : Penerbit Ganbika.
- Brigham, E F & Huston, J. R. (2001). *Manajemen Keuangan. Buku I. Edisi Kedelapan*. Jakarta : Penerbit Erlangga.
- Mustafa, B & Kurniasih, N. (2010). *Pengantar Akuntansi 2 (Buku Ajar)*. Pontianak : Politeknik Negeri Pontianak.
- Tjipto, D & Fakhruddin, H. M. (2001). *Pasar Modal di Indonesia*. Salemba Empat: Jakarta.
- Erlina & Mulyani, S. (2007). *Metodologi Penelitian Bisnis*. Edisi Pertama, Medan: USU Press.
- Ikatan Akuntan Indonesia. (2009). *Standar Akuntansi Keuangan*. Jakarta : Salemba Empat.
- Hartono, J. (2008). *Teori Portofolio dan Analisis Investasi*. Edisi Kelima. Yogyakarta : BPFE
- Sudarsanam, P.S. (1999). *Merger dan Akuisisi. Edisi pertama*. Cetakan Pertama. Yogyakarta : ANDI.
- <http://www.xl.co.id>.